

K11-2-94

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL TERHADAP PERKERJAANNYA
DAN KAITANNYA DENGAN KEBERHASILAN MEREKA
(STUDI KASUS DI SUMATERA BARAT)

PT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. INVENTARIS	13-12-94
SUMBER/HARGA	h
LOKASI	KKI
NO. REFLEKSI	1803/hd/94-p.12
	331.11 Amr P



NO. : _____

ANG. : _____

WAR. : _____

PL. : _____

KEPALA,

OLEH

DRS. SYAMSUL AMAR MS
(Ketua Tim Peneliti)

Kegiatan ini dibiayai oleh :
Dana Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993 / 1994
Surat Perjanjian Kerja No. : 011 / PT37 / N.2.2 / 93
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL TERHADAP PEKERJAANNYA
DAN KAITANNYA DENGAN KEBERHASILAN MEREKA
(STUDI KASUS DI SUMATERA BARAT)

Personalia Peneliti :

Ketua : Drs. Syamsul Amar, MS.
Anggota : 1. Drs. Abdul Manaf Taher, MS.
2. Drs. Alianis, MS.
3. Drs. Idris
4. Drs. Zulfahmi

ABSTRAK

Sektor informal merupakan bidang pekerjaan yang banyak menyediakan lapangan kerja, karena sektor ini tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti halnya sektor formal. Berkembangnya sektor informal telah menimbulkan berbagai pendapat dari berbagai pihak mengenai peranannya dalam sistem perekonomian. Ada pendapat mengemukakan bahwa bahwa timbulnya sektor informal merupakan sesuatu kemajuan dalam mencapai stabilitas ekonomi, namun ada pula yang berpendapat bahwa sektor ini merupakan residual dan sampah masyarakat yang harus disingkirkan karena mengganggu ketertiban, keindahan dan keamanan.

Studi ini mencoba melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pekerja sektor informal dalam kegiatannya. Faktor tersebut yaitu lain; tingkat pendidikan, pengalaman, umur, jiwa wiraswasta, daerah asal, lingkungan keluarga, motivasi dan modal usaha. Dalam studi ini dilakukan dua tahapan analisis, tahap pertama menetapkan faktor-faktor tersebut di atas sebagai variabel bebas dan dilihat pengaruhnya terhadap persepsi sebagai variabel terikat. Tahap kedua semua faktor tersebut di atas beserta persepsi sebagai variabel bebas dilihat pengaruhnya terhadap keberhasilan sebagai variabel terikat.

Untuk terlaksananya studi ini diperlukan data primer, dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik survey dengan bantuan daftar pernyataan dan wawancara. Teknik penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan **Multi Stage Sampling**. Teknik analisis yang digunakan adalah **Model Regresi Linier Berganda**, sedangkan untuk mengetahui signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji F dan Uji T.

Hasil analisis memperlihatkan secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh sangat berarti terhadap persepsi pekerja sektor informal terhadap pekerjaannya. Namun secara sendiri-sendiri hanya tiga variabel bebas yang

berpengaruh berarti. Variabel tersebut antara lain: umur, daerah asal dan modal usaha. Umur pekerja sektor informal berpengaruh berarti terhadap persepsi, hal tersebut memperlihatkan semakin lanjut usia pekerja sektor informal maka akan semakin positif pandangannya terhadap pekerjaan yang digelutinya. Demikian juga daerah asal pekerja sektor informal, semakin jauh seorang pekerja sektor informal dari daerah asalnya akan semakin positif pandangan mereka terhadap pekerjaan yang digelutinya. Modal yang dimiliki pekerja sektor informal menunjukkan berpengaruh berarti terhadap persepsinya, hal ini diduga seseorang yang bermodal relatif besar mereka akan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan ketimbang yang bermodal kecil, Keseriusan tersebut akan membentuk persepsinya menjadi lebih positif.

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap keberhasilan pekerja sektor informal menunjukkan pengaruh yang sangat berarti. Namun secara sendiri-sendiri hanya dua variabel bebas yang berpengaruh bermakna terhadap variabel terikat yaitu tingkat pendidikan dan modal usaha. Pekerja sektor informal yang berpendidikan dan memiliki modal usaha relatif besar cenderung lebih akses dalam memanfaatkan peluang dan disamping itu mereka lebih rasional dalam mengambil suatu keputusan usaha. Hal ini terlihat dari cara mereka memilih bidang usaha dan tempat berusaha.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

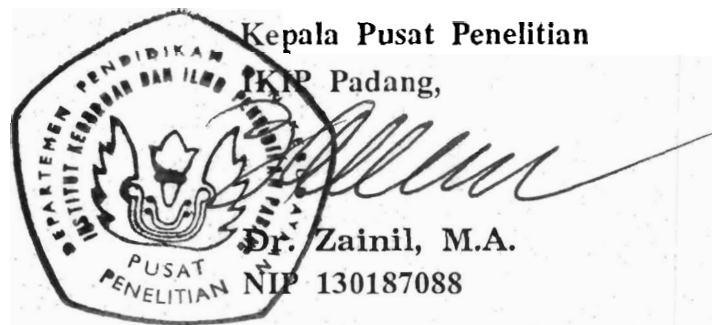
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.

NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Karang pemikiran	17
C. Hipotesis	18
BAB III METODOLOGI	20
A. Populasi dan Sampel	20
B. Konsep Variabel dan Pengukuran.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis.....	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Diskripsi Data	26
B. Analisis Data.....	32
C. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	40
A. Kesimpulan	40
B. Rekomendasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan keluarga berencana telah dapat mengurangi laju pertumbuhan penduduk dari 2,3 % setahun menjadi 1,9 %, namun secara absolut pertambahan tersebut masih tetap tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi cenderung dibarengi oleh pertambahan angkatan kerja. Pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan beberapa masalah terutama di negara berkembang. Hal ini disebabkan belum berfungsinya sektor ekonomi dengan baik. Disamping itu belum meratanya pembangunan di segala bidang yang membawa akibat pengadaaan lapangan kerja setiap tahun belum mampu menampung ledakan tenaga kerja.

Para ekonom lazim berkeyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat akan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian. Dengan demikian peranan sektor industri dan jasa akan semakin berkembang sedangkan secara relatif peranan sektor pertanian akan semakin menurun. Orang-orang yang bekerja di sektor pertanian akan menurun secara relatif dan seyogianya juga secara absolut.

Perubahan struktur ekonomi akan tercermin pada penyebaran tenaga kerja secara sektoral, sedangkan sektor industri dan jasa harusnya juga akan makin berkembang dan makin besar pangsanya dalam penyediaan lapangan kerja. Namun perkembangan ekonomi Indonesia selama lima dasawarsa menunjukkan gejala yang agak ganjil. Ekonomi

bertumbuh secara pesat tetapi struktur ketenagakerjaan hampir tidak mengalami perubahan secara berarti.

Menurut BPS (1990) besarnya pengangguran terbuka masih tetap 2 persen per tahun dan belum ada tanda-tanda akan menurun sedangkan jumlah setengah menganggur justru semakin meningkat dari 31 persen menjadi 35 persen selama periode 1985 - 1990. Sektor industri yang diandalkan sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi bertumbuh dengan lambatnya dalam menyerap tenaga kerja dari 8,4 persen meningkat menjadi 9,2 persen. Sektor perdagangan sebaliknya mengalami penurunan dari 15,44 persen menjadi 14,78 persen, hanya sektor jasa yang mengalami kenaikan secara berarti dari 10,7 persen menjadi 13,9 persen pada periode yang sama sementara pertumbuhan angkatan kerja mengalami kenaikan rata-rata 2,6 persen. Selama Repelita IV terdapat sebanyak 9,3 juta orang angkatan kerja sedangkan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 5 persen setahun, maka kesempatan kerja yang tersedia hanya untuk 6,1 juta orang. Dengan demikian selama Repelita tersebut telah terjadi penambahan pengangguran sebanyak 3,2 juta orang, hal ini disebabkan oleh peningkatan daya serap sektor industri relatif kecil bila dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja. Kelebihan angkatan kerja yang tidak tertampung pada sektor industri dan jasa, pada umumnya akan ditampung oleh kegiatan sektor informal karena sektor tersebut tidak menuntut kualifikasi tenaga

kerja yang memadai seperti pada sektor industri dan jasa. Dengan demikian sektor informal merupakan sektor penyelamat yang dapat menangkai masalah tenaga kerja.

Nasution (1986) mengemukakan bahwa sektor informal telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja dan melayani konsumen kelas bawah yang kemungkinan tidak terjangkau oleh sektor formal yang ada.

Menurut Juwono (1988) 60 % dari angkatan kerja setiap tahunnya berkecimpung di sektor informal. Dengan demikian keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan kehadirannya bahkan pada masa-masa sulit beberapa tahun ini sektor informal telah berfungsi sebagai sarana pengaman dalam menyediakan lapangan kerja terhadap orang-orang yang gagal memasuki lapangan kerja di sektor formal, malah tidak jarang sektor informal berperan sebagai embrio untuk berkembangnya sektor formal.

Di Sumatera Barat menurut Thamrin (1987) peranan sektor informal dalam menyediakan lapangan kerja sebesar 28% dari jumlah angkatan kerja yang ada. Berkembangnya kegiatan tersebut tidak terlepas dari jiwa berdagang yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Barat, hal ini secara lebih jelas akan terlihat di beberapa kota besar di Indonesia dimana orang Sumatera Barat sangat dikenal sebagai pedagang.

Menurut Muzamdar (1986) secara umum sektor informal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1. Pola

kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan dan penerimaan.

2. Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen.
4. Tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain.
5. Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.
6. Tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga secara luwes dapat menyerap bermacam tingkat pendidikan.
7. Umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan dari lingkungan keluarga, kenalan dan berasal dari daerah yang sama.
8. Kurang mengenal sistim perbankan, pembukuan dan perkreditan.

B. Perumusan Masalah

Meningkatnya persentase pekerja sektor informal terutama di daerah perkotaan merupakan cerminan dari ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tambahan tenaga kerja setiap tahunnya. Sektor informal bukanlah kapitalistis yang melakukan investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha yang dikenal pada umumnya, cakrawala pemikiran mereka hanya terbatas pada pengadaan kerja dan mendapatkan penghasilan sekedar untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. Sektor informal berasal dari lapisan sosial yang relatif rendah dalam pendidikan,

pengalaman, keterampilan dan modal usaha. Bremen (1980) mengemukakan bahwa sektor informal dianggap berkonotasi dengan kemiskinan di perkotaan dengan diterminan sosial ekonominya seperti pendapatan yang rendah, pekerjaan tidak tetap, pendidikan tidak memadai, tingkat organisasi yang rendah dan hal-hal lain yang dapat menjadi sumber ketidakpastian. Berkembangnya sektor informal telah menimbulkan berbagai pendapat, sanggahan dan kritikan mengenai perannya dalam sistim perekonomian. Banyak ahli berpendapat bahwa timbulnya sektor informal merupakan suatu bagian dari proses menuju stabilitas ekonomi, sedangkan di sisi lain ada pula pendapat yang mengemukakan bahwa sektor informal adalah residual, sampah masyarakat yang harus disingkirkan karena mengganggu ketertiban, keindahan dan keamanan kota.

Keberadaan sektor informal sebagai unit pelaku ekonomi dalam menyediakan lapangan pekerjaan akan terlihat dari peningkatan pendapatan mereka yang bekerja di sektor tersebut. Hal itu merupakan diterminan dari beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar diri pekerja sektor informal tersebut yang terdiri dari pendidikan, pengalaman, umur, jiwa wiraswasta, jarak dari negeri asal, lingkungan keluarga, motivasi dan modal usaha. Faktor-faktor tersebut secara bersama akan membentuk persepsi mereka terhadap kegiatan yang digelutinya dan pada gilirannya hal itu akan berpengaruh pula terhadap penghasilan yang mereka

peroleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauhmanakah pendidikan pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?
2. Sejauhmanakah pengalaman pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?
3. Sejauhmanakah umur pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?
4. Sejauhmanakah jiwa wiraswasta pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?
5. Sejauhmanakah jarak dari negeri asal pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?.
6. Sejauhmanakah lingkungan keluarga pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?.
7. Sejauhmana motivasi pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?.
8. Sejauhmanakah modal usaha yang dimiliki pekerja sektor informal berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilannya ?.
9. Sejauhmanakah persepsi pekerja sektor informal berpengaruh terhadap keberhasilannya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.

2. Untuk dapat mengetahui pengaruh pengalaman pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh umur pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh jiwa wiraswasta pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
5. Untuk dapat mengetahui pengaruh jarak dari daerah asal pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
6. Untuk dapat mengetahui pengaruh lingkungan keluarga pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
7. Untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya.
8. Untuk dapat mengetahui pengaruh besarnya modal usaha terhadap persepsi dan keberhasilannya.
9. Untuk dapat mengetahui pengaruh persepsi pekerja sektor informal terhadap keberhasilannya

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat menerangkan pengaruh beberapa faktor dalam membentuk persepsi pekerja sektor informal terhadap pekerjaan yang digeluti dan pengaruh persepsi pekerja tersebut terhadap keberhasilan yangdicapainya. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat pula dijadikan sebagai sumbangan pikiran kepada instansi

terkait dalam rangka pembinaan sektor informal di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan pekerja sektor informal akan sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap bidang pekerjaan yang digelutinya. Pembentukan persepsi tersebut menurut Kluchon dan Muray dikutip oleh Manan (1987) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

1. Faktor yang bersifat konstitusional (constitutional determinant), seperti potensi hereditas, sex dan umur.
2. Faktor keanggotaan kelompok (group membership determinant), seperti kelompok suku, kelas, keluarga, lebih umum dikatakan kebudayaan.
3. Faktor peran (role determinant) yaitu peran yang dipegang berdasarkan sex, umur, kasta, kedudukan, mata pencaharian.
4. Faktor situasi (stuational determinant), seperti kejadian yang menimpa individu dalam berbagai bentuk umpamanya perceraian orang tua, pengalaman, pertemuan dengan seorang yang berpengaruh.

Selanjutnya Sukimin (1990) mengemukakan persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang terdiri pendidikan, pengalaman, umur dan lingkungan. Melalui pendidikan, pengalaman, umur tingkat ketahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek akan bertambah luas dan demikian pula sebaliknya, pada akhirnya melalui suatu proses akan membentuk

persepsinya. Demikian juga bagi pekerja di sektor informal, persepsinya akan terbentuk melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh beberapa parameter yakni pendidikan yang pernah mereka tempuh, pengalamannya dalam bidang pekerjaan tersebut, umur, jarak tempat dari tempat asal, lingkungan keluarga dan besarnya modal yang dipunyai.

Menurut Pareek (1984) persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menilai dan memberi reaksi melalui rangsangan pancaindra. Pancaindra menjadi dasar dalam mempersepsikan sesuatu seperti melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan dan mempelajari segi-segi terhadap suatu objek. Jackson (1976) mengartikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek atau peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Forgos (1978) mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif dalam menyerap informasi tentang lingkungan. Hal yang sama dikemukakan oleh Ghorri dan Sinclair dikutip oleh Ansyar (1981) menyatakan bahwa persepsi sebagai pendapat, pandangan atau penilaian tentang lingkungan melalui indra dan sistim konseptual. Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi tersebut merupakan pandangan /penilaian seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang didasari oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan pendidikan akan dapat dikembangkan beberapa daya yang dimiliki oleh manusia seperti daya cipta, daya kreasi dan daya imajinasi untuk melakukan aktivitas dalam kehidupannya. Harbison dan Mayer (1965) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan berbagai kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Dengan pendidikan tingkat ketahuan, keterampilan seseorang akan semakin meningkat dan tingkat responsiveness terhadap pembaharuan akan semakin tinggi dan persepsinya terhadap suatu objek akan menjadi lebih luas ,pada gilirannya pendapatannya cenderung akan lebih tinggi pula melalui peningkatan produktivitasnya. Simanjutak (1982) mengemukakan pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja.

Sehubungan dengan hal di atas Esmara (1986) mengemukakan bahwa pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. Dengan menurunnya tingkat kemiskinan disaat meningkatnya jenjang pendidikan mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan : pertama, tingkat pendidikan akan mempengaruhi produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai akibat penambahan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. Ketiga, lembaga-lembaga pendidikan, dalam hal tertentu dapat berfungsi selaku

badan penyalur tenaga kerja.

Secara makro Denison (1982) telah menghitung sumbangan sektor pendidikan terhadap peningkatan pertumbuhan pendapatan perkapita di Amerika Serikat. Menurutnya 42 % dari pertumbuhan pendapatan perkapita rakyat Amerika selama 1927 - 1957 merupakan kontribusi dari sektor pendidikan dan antara tahun 1948 - 1973 kira-kira 2/3 dari pertumbuhan ekonomi Amerika bersumber dari pertambahan jumlah dan kualitas pendidikan tenaga kerja dan semakin besarnya tumpukan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh tenaga kerja.

Pengalaman berhubungan dengan sesuatu yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan. Nasution (1982) mengungkapkan pengalaman adalah sebagai interaksi (aksi dan reaksi) antara individu dan lingkungannya. Ausebel (1978) menjelaskan bahwa pengalaman diperoleh melalui pemerolehan konsep diri, diskriminasi dan klasifikasi yang sederhana tentang objek sampai kepada moral yang kompleks, matematis atau konsep ilmiah.

Memperhatikan kutipan di atas tersirat bahwa pengalaman berhubungan dengan masa lalu yang pernah dijalani oleh seseorang. Pengalaman tersebut ada yang menyenangkan dan ada yang menyedihkan, biasanya sesuatu yang pernah dialami dan dirasakan secara langsung akan lebih lama teringat dan melekat pada pikiran seseorang. Bagi pekerja sektor informal pengalaman dalam menggeluti suatu bidang pekerjaan akan lebih memperdalam

pengertiannya, pemahaman dan persepsi terhadap pekerjaan tersebut dan disamping itu akan memberikan suatu keterampilan baru baginya dalam melakukan kegiatan tersebut.

Jiwa wirasawasta berhubungan dengan beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seseorang seperti mempunyai kreatifitas, inovatif, berani menanggung risiko, kaya akan gagasan dan ide-ide. Seseorang yang terjun dalam bidang wiraswasta dituntut mempunyai prestasi.

Mc Cleland (1962) mengemukakan jiwa wiraswasta tumbuh karena adanya need for achievement yang tinggi. Lebih lanjut Mc Cleland mengemukakan bahwa individu yang n-Ach nya tinggi cenderung mengarah kepada pekerjaan wiraswasta. Menurut Schumpeter dikutip oleh Manan (1987) seorang yang mempunyai jiwa wiraswasta biasanya terdorong oleh kemauan dan impian untuk membangun suatu imperium dan bilamana mungkin membentuk suatu dinasti baru. Karenanya semangat dan kemauan berjuang untuk memenangkan sesuatu merupakan unsur bagi orang yang berjiwa wiraswasta. Sedangkan menurut Soehamidjaja (1975) jiwa wirasawsata dititik beratkan pada budi luhur, sikap mental teladan, sikap kepeloporan dan berani menanggung risiko.

Selanjutnya menurut Mc Cleland (1962) bahwa kebutuhan berprestasi merupakan motif manusia yang jelas yang dapat dibedakan dari kebutuhan lain. Lebih lanjut dikemukakan motivasi berhubungan erat dengan konsep belajar. Galerrman (1970) menyatakan dengan motivasi

berperestasi membuat orang cenderung menuntut dirinya berusaha lebih keras. Orang-orang yang mempunyai n-Ach yang tinggi akan semakin berusaha dalam pekerjaannya, jika ia ditantang untuk melakukan pekerjaan itu lebih baik. Seseorang yang mempunyai n-Ach yang tinggi sungguh merasa senang kalau sekiranya dalam suatu persaingan yang berat ia berhasil memenangkan usaha yang dilakukannya dan mengetahui hasil dari usaha yang dilakukannya dengan cepat dan tepat.

Wainer (1972) mengemukakan bahwa orang-orang mempunyai n-Ach yang tinggi ditandai dengan :

- (1) Initiate achievement activity
- (2) Have more persistence in case of failure
- (3) Work with geater intensity
- (4) Choice more task of intermiate dificulty than individual of low achivement motivation.

Faktor jarak dari daerah asal akan ikut pula mempengaruhi persepsi pekerja sektor informal terhadap bidang pekerjaan yang ia geluti. Pekerja sektor informal sulit kita pisahkan dengan masalah migrasi atau perpindahan penduduk, sebab pada umumnya orang yang bekerja pada sektor informal berasal dari daerah lain karena disebabkan oleh beberapa hal baik faktor yang ada di daerah asal maupun faktor yang ada di daerah tujuan. Dengan demikian jarak dari daerah asal merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh pekerja sektor informal. Menurut Lee (1966) bahwa ada 4 faktor yang

mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang ada di daerah tujuan, jarak dan faktor karakteristik pribadi. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Lee dapat disimpulkan bahwa faktor jarak merupakan hal yang ikut menentukan keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, bagi masyarakat Sumatera Barat kegiatan migrasi merupakan kebiasaan yang telah turun temurun atau yang lebih dikenal istilah merantau. Kegiatan merantau bagi orang Sumatera Barat mengandung beberapa arti, pertama merantau mencari pengalaman di negeri orang, kedua merantau mencari nafkah. Faktor jarak dalam merantau akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pekerjaan yang digelutinya. Orang yang semakin jauh merantau biasanya tingkat kesungguhannya terhadap pekerjaan yang digelutinya semakin tinggi, karena mereka betul-betul merasakan dan memikirkan untuk apa tujuan mereka datang ke perantauan kalau bukan untuk memperbaiki nasib . Di samping itu perasaan malu yang sangat besar bagi perantau Sumatera Barat bila tidak membawa keberhasilan dan tidak jarang terjadi perantau yang tidak berhasil tidak kembali ke kampung halaman. Sementara bagi perantau yang dekat dari daerah asal biasanya tingkat kesungguhan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan agak rendah. Hal ini disebabkan hubungan antara negeri asal dengan tempat mereka merantau dapat ditempuh dalam waktu yang pendek sehingga bila ia tidak berhasil mereka akan

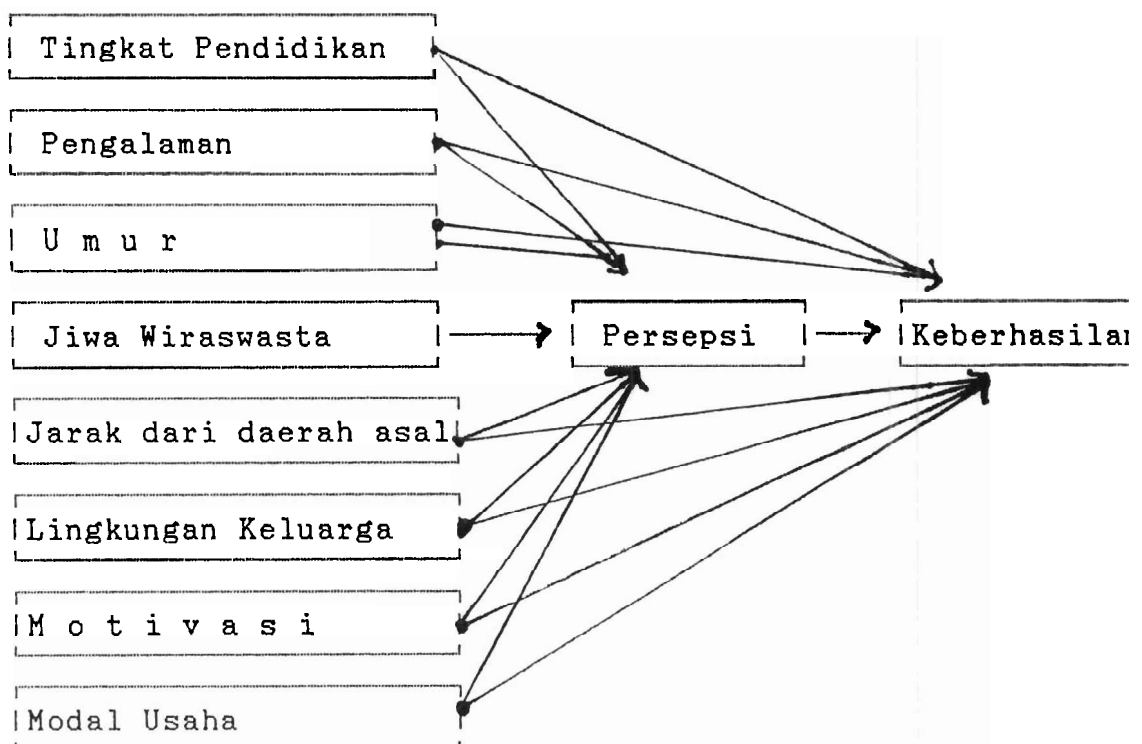
lebih mudah untuk pulang kembali ke kampung . Faktor inilah yang menjadikan rendahnya persepsi mereka terhadap pekerjaan yang digelutinya.

Dalam setiap usaha ekonomi peranan modal tidak dapat diabaikan demikian juga bagi pekerja sektor informal. Menurut Wijandi (1988) modal merupakan faktor penentu untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha dapat diumpamakan seperti bahan bakar dan sumber tenaga bagi sebuah motor. Makin besar motor yang harus digerakan maka makin besar pula tenaga/energi yang diperlukan dan sebaliknya semakin banyak bahan bakar yang digunakan, akan semakin banyak pula daya yang dihasil. Peranan modal bukan hanya terbatas bagi dunia usaha bahkan bagi suatu negara, menurut Jighan (1987) Untuk pembangunan ekonomi suatu negara sangat diperlukan modal, malah untuk menutupi kekurangan modal tidak jarang satu negara meminjam modal ke negara lain. Bagi pekerja sektor informal modal yang dipunyai akan memperbesar usaha yang dapat mereka laksanakan disamping akan menciptakan rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang pekerja sektor informal yang telah mempunyai modal menunjukkan mereka telah mempunyai persepsi positif dan tanpa keragu-raguan terhadap bidang pekerjaan yang digelutinya.

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh beberapa faktor terhadap persepsi dan keberhasilan sektor informal di Sumatera Barat.

Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan formal, pengalaman, umur, jiwa wiraswasta, jarak dari daerah asal, lingkungan keluarga dan motivasi ditetapkan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, persepsi sebagai variabel antara (intervening) dan keberhasilan sebagai variabel terikat. Dalam analisis faktor-faktor pembentukan persepsi (variabel bebas) terlebih dahulu dilihat pengaruhnya terhadap pembentukan persepsi dan selanjutnya akan antara persepsi dengan keberhasilan mereka. Berdasarkan uraian di atas dapat diringkaskan dengan skema seperti berikut.



C. Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah, tinjauan pustaka beserta kerangka pemikiran yang telah dikemukakan pada bagian ini dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang berarti antara tingkat pendidikan pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberberhasilannya
2. Terdapat pengaruh positif berarti antara pengalaman pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya;
3. Terdapat pengaruh positif berarti antara umur pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya;
4. Terdapat pengaruh positif berarti antara jiwa wiraswasta yang dimiliki oleh pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya;
5. Terdapat pengaruh berarti antara jarak dari daerah asal pekerja sektor informal dengan terhadap persepsi dan keberhasilannya;
6. Terdapat pengaruh positif berarti antara lingkungan keluarga pekerja sektor informal terhadap pembentukan persepsinya;
7. Terdapat pengaruh positif berarti antara motivasi pekerja sektor informal terhadap persepsi dan keberhasilannya;
8. Terdapat pengaruh positif berarti antara modal usaha pekerja sektor informal terhadap persepsi dan

keberhasilannya;

9. Terdapat pengaruh positif berarti antara persepsi pekerja sektor informal dengan tingkat keberhasilannya.

.

.

BAB III
METHODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pekerja sektor informal bidang perdagangan di Sumatera Barat yang tersebar pada 8 Kabupaten dan 6 Kotamadya.

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara Multi Stage Sampling yang terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama menetapkan 2 daerah tingkat II (Kodya) secara Purposive yaitu; Kodya Bukittinggi dan Kodya Padang . Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedua kodya tersebut merupakan daerah pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, dengan demikian jumlah pekerja sektor informalnya cukup banyak. Tahap kedua, menetapkan secara purposive 50 orang pekerja sektor informal untuk masing-masing kodya sampel. Dengan demikian jumlah sampel pekerja sektor informal adalah $2 \times 50 \text{ orang} = 100 \text{ orang}$.

B. Konsep Variabel dan Pengukuran

Ukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diduduki oleh pekerja sektor informal sejak dari SD sampai ke perguruan tinggi diukur dengan tahun pendidikan yang pernah didudukinya.

2. Pengalaman diukur berdasarkan tahun pengalaman sebagai pekerja sektor informal baik di tempat yang sekarang maupun di tempat sebelumnya.
3. Umur adalah usia pekerja sektor informal sampai saat dilaksanakan penelitian ini.
4. Jiwa Wiraswasta adalah sikap kewiraswastaan yang dimiliki oleh pekerja sektor informal diukur dengan menggunakan beberapa indikator :
 - (1). Sifat Inovatif
 - (2). Kreatifitas
 - (3). Keberanian menanggung resiko
 - (4). Mempunyai ide dan gagasan
 - (5). Orientasi terhadap hasil
5. Daerah asal adalah diukur dengan menggunakan dummy variabel. Skor 1 untuk pekerja sektor informal yang berasal dari daerah itu sendiri dan skor 0 untuk pekerja sektor informal yang berasal dari daerah lain.
6. Modal Usaha adalah besarnya modal kerja lancar dalam bentuk rupiah yang digunakan untuk menjalankan usaha pekerja sektor informal.
7. Lingkungan keluarga adalah pengaruh latar belakang keluarga dengan pekerjaan yang digeluti oleh pekerja sektor informal. Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy variabel, dimana skor 1 untuk yang mempunyai lingkungan keluarga sebagai pekerja sektior informal dan nol untuk yang tidak mempunyai.

8. Motivasi adalah faktor-faktor internal yang mendorong pekerja sektor informal dalam menekuni bidang pekerjaan tersebut. Variabel ini diukur dengan menjabarkan konsep motivasi eksternal tersebut ke dalam beberapa item pertanyaan. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala Likers dengan rentangan 1 sampai 5. Nilai variabel adalah jumlah dari nilai seluruh item.
9. Persepsi adalah pandangan atau penilaian pekerja sektor informal terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Variabel ini diukur dengan menggunakan daftar pernyataan yang terdiri dari beberapa item pernyataan yang mengacu kepada kegiatan sektor informal, setiap item pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likers dengan rentangan 1 - 5
10. Keberhasilan pekerja sektor informal diukur berdasarkan penghasilan bersih yang diterima oleh pekerja sektor informal dalam satu bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan instrument daftar pertanyaan dan pernyataan melalui pekerja sektor informal bidang perdagangan. Disamping diulakukan juga wawancara untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

D. Teknik Analisis

Setelah data dikumpulkan di lapangan, dalam pengolahannya dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Diskripsi Data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dianalisis terlebih dahulu diolah untuk mendapatkan nilai dari masing-masing peubah, baik peubah bebas maupun peubah terikat. Selanjutnya data tersebut disajikan ke dalam tabel distribusi frekwensi disamping itu diberikan juga interpretasi terhadap keragaman data yang diperoleh. Hal ini akan berguna untuk pembahasan berikutnya.

2. Test Multi Colinearity

Untuk menjauhkan agar jangan ada diantara peubah bebas yang berkolerasi berarti sesamanya dalam analisis Regresi Multiple, terlebih dahulu harus dilihat colineariti dari masing-masing peubah bebas. Jika ternyata ada di antara masing-masing peubah bebas tersebut berkolerasi berarti satu dengan yang lainnya, maka salah satu di antara peubah tersebut harus dieleminir pada analisis selanjutnya (Supramto, 1983). Selanjutnya Kotsyianis (1983) mengemukakan bila r_{ij} sebesar 0,80 berarti telah terjadi colinearitas serius sesama peubah.

3. Estimasi Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian digunakan pendekatan Path Analysis. Dalam penerapan pendekatan tersebut digunakan model Regresi Linier Multiple dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

Hubungan antara beberapa peubah bebas dengan peubah terikat tersebut dapat dituliskan dengan persamaan di bawah ini :

$$Y_i = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_nX_n$$

dimana: $n = 8$ dan $i = 2$

Keterangan :

- Y_1 = Persepsi
- Y_2 = Keberhasilan
- X_1 = Pendidikan
- X_2 = Pengalaman
- X_3 = Umur
- X_4 = Jiwa Wiraswasta
- X_5 = Daerah Asal
- X_6 = Lingkungan keluarga
- X_7 = Motivasi
- X_8 = Modal usaha

4. Koefisien Diterminasi

Koefisien ini berguna untuk dapat mengetahui proposi sumbangan seluruh peubah bebas secara bersama terhadap peubah terikat. Koefisien diterminasi tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total Terkoreksi}}$$

5. Pengujian

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua model pengujian sebagai berikut :

1) Uji F

Pengujian ini berguna untuk melihat tingkat keberartian hubungan seluruh peubah bebas secara bersama terhadap peubah terikat. Atau untuk dapat mengetahui kesesuaian model yang digunakan dengan data dan variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk hal tersebut digunakan formula seperti berikut,

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/K}{JK(S)/(n-k-1)}$$

dimana :

k = Banyak peubah bebas

n = Ukuran sampel

2) Uji T

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, khusus untuk variabel yang dianalisis dengan model Regresi Multiple digunakan formula statistik t-test seperti berikut

$$t = \frac{a_i}{Sb_i}$$

dimana :

a_i = Koefisien Regresi peubah ke i

Sb_i = Galat baku koefisien regresi peubah ke i

dimana i = 8

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. Pendidikan

Data mengenai pendidikan formal yang pernah diikuti oleh pekerja sektor informal diukur berdasarkan tahun pendidikan yang pernah diikutinya sejak dari tingkat pendidikan SD sampai perguruan tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh ditemukan bahwa tahun pendidikan rata-rata pekerja sektor informal 4.386 tahun. Berdasarkan angka rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tersebut relatif rendah dan tidak satu pun diantara mereka yang menamatkan tingkat pendidikan SMTP dan masih ada diantara mereka yang kurang lancar membaca dan menulis karena hanya sampai kelas satu SD.

Tingkat pendidikan tersebut cukup bervariasi sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien variasi sebesar 0,4021 dan standar deviasi 1.764. Dari 70 orang responden hanya sebanyak 19 orang (27,14 %) diantaranya yang berpendidikan > 6 tahun. Pada umumnya mereka berpendidikan < 4 tahun sebanyak 41 orang (58.57 %) dan sebanyak 7 orang (10 %) hanya sampai kelas 1 SD.

2. Pengalaman

Pengalaman pekerja sektor informal diukur berdasarkan tahun pengalaman sebagai pekerja sektor

informal baik ditempat yang sekarang maupun ditempat yang lain. Rata-rata tahun pengalaman pekerja sektor informal 4,11 tahun dan jika dilihat pengalaman antar mereka cukup bervariasi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi sebesar 0,398 atau standar deviasi 1.638.

Dari 70 orang responden sebanyak 11 orang (15,71 %) diantaranya telah mempunyai pengalaman > 10 tahun, sebanyak 25 orang (35,71 %) mempunyai pengalaman 4 tahun - 6 tahun dan pada umumnya mereka berpengalaman < 3 tahun yaitu sebanyak 34 orang (48,57 %). Mereka yang mempunyai pengalaman < 3 tahun pada umumnya berdagang berjaja dengan menggunakan gerobak maupun asongan, sementara yang berpengalaman di atas 10 tahun mereka pada umumnya telah menetap di bawah payung-payung atau pondok .

3. Umur

Umur rata-rata pekerja sektor informal sebesar 25,057 tahun. Variasi umur antar mereka relatif rendah sebagaimana diperlihatkan oleh nilai koefisien variasi 0,1449. Pada umumnya pekerja sektor informal memiliki usia relatif muda. Dari 70 orang responden hanya sebanyak 14 orang (20 %) diantara mereka yang berumur > 30 tahun, sebanyak 28 orang (40 %) berumur antara 22 tahun - 29 tahun dan sebanyak 28 orang (40 %) dengan usia < 21 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pekerja

sektor informal yang berusia < 21 tahun pada umumnya bergerak sebagai pedagang asongan dengan menggunakan gerobak, sementara yang berusia > 30 tahun mereka cenderung berdagang secara menetap.

4. Jiwa Wiraswasta

Pengukuran jiwa wiraswasta pekerja sektor informal dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang dijabarkan dari 5 indikator antara lain: (1) sifat inovatif, (2) kreatif, (3) keberanian menanggung resiko, (4) mempunyai ide/gagasan, dan (5) berorientasi terhadap hasil. Masing-masing item pernyataan diukur dengan menggunakan skala liker dengan interval 1 - 5. Dari informasi yang diperoleh ternyata skor jiwa wirasawasta pekerja sektor informal tersebut relatif rendah seperti ditunjukkan oleh nilai rata-rata hitung 46,814 dan variasi skor antar pekerja sektor informal 0,0714. Dari 70 orang responden sebanyak 15 orang (21,43 %) yang memiliki skor > 50 tahun, sedangkan pada umumnya mereka memiliki skor <45 yaitu sebanyak 32 orang (64,28 %), sementara nilai maksimum adalah 90.

5. Daerah Asal

Daerah asal pekerja sektor informal dikelompok ke dalam 2 katagori, yaitu (1) pekerja sektor informal asli daerah, dan (2) berasal dari daerah lain. Dari 70 orang responden sebanyak 37 orang (52,85 %)

diantaranya adalah sebagai pendatang dan sebanyak 33 orang (47,14 %) adalah berasal dari daerah tersebut.

6. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan dummy variabel. Skor 1 untuk pekerja sektor informal yang mempunyai lingkungan keluarga sebagai wiraswasta, sedangkan 0 (nol) untuk mereka yang tidak mempunyai. Dari 70 orang responden yang diwawancarai sebanyak 17 orang (24,28 %) diantaranya memiliki lingkungan keluarga sebagai pedagang, sedangkan sebanyak 53 orang (75,28 %) tidak ada keluarganya yang sebagai pedagang.

7. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong pekerja sektor informal dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan daftar pernyataan yang terdiri 15 item pernyataan setiap item diukur dengan menggunakan skala liker dengan interval 1 - 5. Dari informasi yang diperoleh ternyata motivasi pekerja sektor informal terhadap pekerjaannya relatif rendah jika dibandingkan dengan skor maksimum (75). Skor rata-rata berdasarkan nilai rata-rata hitung sebesar 47,957 sementara variasi skor antara pekerja sektor informal relatif kecil sekali (koefisien variasi = 0,040).

Dari 70 orang responden hanya sebanyak 29 orang (41,43 %) diantaranya yang memiliki skor >50, dan pada umumnya mereka memiliki skor < 49 yaitu

sebanyak 35 orang (50 %). Rendahnya motivasi secara lebih jelas terungkap dari hasil wawancara, yang mana mereka mengungkapkan bahwa pekerjaan sektor informal hanyalah sebagai pekerjaan sementara menjelang mereka memperoleh pekerjaan lain yang lebih baik dan mereka memilih pekerjaan tersebut karena tidak mempunyai alternatif pekerjaan lain.

8. Modal Usaha

Modal usaha rata-rata pekerja sektor informal sebesar Rp. 14.493, sedangkan variasi modal antar mereka cukup tinggi 0,6234. Besarnya variasi modal karena jenis dan ukuran usaha yang berbeda-beda. Dengan demikian modal yang diperlukan dalam menunjang usaha tersebut tentu akan berbeda-beda pula.

Dari 70 orang responden sebanyak 46 orang (65,71 %) diantaranya memiliki modal < 15.000,-, sebanyak 19 orang (27,14 %) memiliki modal >15.000 - < 35.000,- sedangkan yang mempunyai modal > Rp. 35.000 hanya sebanyak 5 orang (7,14 %). Jika besarnya modal dikaitkan dengan jenis usaha yang dilakukan terlihat bahwa mereka yang mempunyai modal kecil pada umumnya adalah sebagai pedagang berjaja dengan menggunakan gerobak, sedangkan yang bermodal besar (>Rp. 35.000) mereka pada umumnya berdagang menetap di bawah payung-payung atau pondok-pondok.

9. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pekerja sektor informal terhadap pekerjaan yang digelutinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan item pernyataan yang mengacu kepada pandangan pekerja sektor informal terhadap pekerjaannya. Masing-masing item diukur dengan menggunakan skala liker dengan interval 1 - 5. Dari informasi yang diperoleh ternyata skor persepsi rata-rata pekerja sektor informal 57,70. Angka tersebut jika dibandingkan dengan skor maksimum (100) relatif masih rendah, sedangkan variasi skor antar pekerja sektor informal relatif rendah sebagaimana ditunjukkan oleh angka koefisien variasi (0,1234).

Dari 70 orang responden yang diwawancarai sebanyak 19 orang (27,14 %) diantaranya memperoleh skor > 63, sebanyak 238 orang (40 %) memiliki skor < 58 dan sebanyak 22 orang (31,42 %) memperoleh skor 58 - < 63. Jika dibandingkan skor rata-rata dengan skor maksimum seharusnya ternyata persepsi pekerja sektor informal terhadap pekerjaan yang mereka gelutinya belum begitu positif, hal ini disebabkan pekerjaan tersebut mereka lakukan hanya sebagai batu loncatan menjelang mendapat pekerjaan lain yang lebih baik. Pada umumnya mereka melakukan pekerjaan tersebut karena didorong desakan kehidupan.

10. Keberhasilan

Keberhasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pekerja sektor informal dalam satu bulan. Tingkat penghasilan rata-rata pekerja sektor informal sebesar Rp. 88.614, variasi pendapatan antar pekerja sektor informal cukup tinggi sebagaimana diperlihatkan oleh koefisien variasi sebesar 0,2710. Relatif tingginya variasi pendapatan antar pekerja sektor informal disebabkan oleh berbeda-bedanya bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Ada kegiatan yang dilakukan dengan modal kecil seperti pedagang jajaan, sementara ada yang membutuhkan modal agak besar seperti pedagang menetap. Dari 70 orang responden sebanyak 46 orang (65,71 %) diantaranya berpenghasilan < Rp. 100.000,- dan sebanyak 20 orang (28,57 %) berpenghasilan > Rp. 100.000 - < 150.000,- dan sebanyak 4 orang (5,71 %) berpenghasilan > Rp. 150.000,- .

B. Analisis

Sehubungan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman sebagai pekerja sektor informal, umur, jiwa wirasawsata, daerah asal, lingkungan keluarga, motivasi dan modal usaha terhadap persepsi dan seterusnya menjadikan semua variabel tersebut sebagai variabel bebas dan melihat pengaruhnya terhadap keberhasilan. Dengan demikian dalam studi ini

dilakukan dua tahapan analisis dengan menggunakan pendekatan Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square). Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh persamaan 1 seperti berikut;

$$Y_1 = 42,350 + 0,932 X_1 + 0,0401 X_3 + 0,584 X_3 + 0,252 X_4 + 2,983 X_5 + 1,646 X_6 + 0,035 X_7 + 0,219 X_8$$

(1,823)
(0,947)
(2,218)
(0,810)
(2,099)
(1,021)
(0,112)
(0,098)

R^2 Disesuaikan = 0,773
R Squared = 0,802
Multiple R = 0,896
F Statistik = 27,069

Jika pada persamaan di atas dimasukan variabel Y_1 sebagai variabel bebas dan Y_2 sebagai variabel terikat, diperoleh persamaan 2 seperti berikut;

$$Y_2 = 16,204 + 0,244 Y_1 + 3,759 X_1 + 0,659 X_2 + 0,282 X_3 + 0,588 X_4 + 5,951 X_5 + 2,950 X_6 + 0,775 X_7 + 1,596 X_8$$

(0,872)
(3,281)
(0,708)
(0,472)
(0,860)
(1,855)
(0,832)
(1,147)
(7,169)

R^2 Disesuaikan = 0,773
R Squared = 0,802
Multiple R = 0,896
F Statistik = 27,069

Berdasarkan dua persamaan di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut: Tahun pendidikan pekerja sektor informal tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap persepsi mereka terhadap pekerjaannya sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,932 dan nilai t-statistik 1,823. Tetapi jika tingkat pendidikan di kaitkan dengan keberhasilan diperoleh nilai koefisien

regresi sebesar 3,759 dan nilai t- statistik sebesar 3,81. Kedua besaran tersebut dapat diartikan ditemukan pengaruh sangat berarti antara tingkat pendidikan terhadap keberhasilan pekerja sektor informal pada 0,01.

Pengalaman sebagai pekerja sektor informal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persepsi mereka terhadap pekerjaannya. Hal ini diperlihatkan oleh nilai koefisien regresi 0,401 dan nilai t-statistik sebesar 0,947. Demikian juga pengaruh pengalaman terhadap keberhasilan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,659 dan nilai t-statistik 0,708.

Pengaruh tingkat umur pekerja sektor informal terhadap persepsi ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,584 dan nilai t-statistik sebesar 2,218. Kedua besaran tersebut memperlihatkan terdapatnya pengaruh berarti antara usia pekerja sektor informal dengan persepsi mereka terhadap pekerjaannya. Semakin tinggi usia pekerja sektor informal cenderung persepsi mereka terhadap pekerjaannya semakin positif demikian juga sebaliknya. Namun pengaruh usia terhadap keberhasilan mereka tidak menunjukkan pengaruh berarti sebagaimana diperlihatkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,472 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,282.

Jiwa wiraswasta yang dipunyai oleh pekerja sektor informal tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap persepsi mereka terhadap pekerjaannya demikian juga terhadap keberhasilan mereka. Hal tersebut diperlihatkan oleh nilai koefisien regresi 0,252 dan 0,588 sedangkan

nilai t-statistik sebesar 0,810 dan 0,684.

Pengaruh daerah asal terhadap persepsi ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2,983 dan nilai t-statistik sebesar 2,099 dan nilai probabiliti sebesar 0,039. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh berarti antara daerah asal dengan persepsi pekerja sektor informal pada α 0,03. Sedangkan pengaruh daerah asal terhadap keberhasilan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,855 dan koefisien regresi 5.951.

Pengaruh lingkungan keluarga pekerja sektor informal tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mereka maupun terhadap keberhasilan mereka. Namun jika kita lihat tanda koefisien regresi dari kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat mempunyai tanda positif (+), hal ini berarti adanya pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak mempunyai kebermaknaan pada α 0,05.

Pengaruh motivasi pekerja sektor informal terhadap persepsi mereka diperlihatkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai t-statistik sebesar 0,112. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan ditunjukkan oleh nilai t-statistik 1,147 dan nilai koefisien regresi 0,775. Besaran-besaran tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh berarti motivasi terhadap persepsi pekerja sektor informal maupun terhadap keberhasilan mereka.

Dengan memperhatikan nilai F statistik pada persamaan 1 yaitu sebesar 8,261 dan probabiliti 1,665E-07. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (persepsi) pada α 0,01. Sumbangan variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat sebesar 45,7 % sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Squared sebesar 0,457. Sedangkan nilai F-statistik pada persamaan 2 adalah 27,069 dan nilai Adjusted R Squared 0,773. Dengan memperhatikan besaran tersebut dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel bebas pada persamaan 2 juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel bebas dan sumbangan variabel bebas tersebut secara bersama sebesar 77,3 %.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dicoba untuk mengemukakan pembahasan sehubungan dengan hipotesis yang ditolak (variabel bebas yang tidak signifikan terhadap variabel terikat).

Tidak signifikannya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi pekerja sektor informal memberikan isyarat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja sektor informal tidak banyak mempengaruhi sikap mereka dalam melakukan kegiatan. Hal ini diduga disebabkan pada umumnya pekerja sektor informal berpendidikan relatif rendah (rata-rata 4,386 tahun) dan

Dengan rendahnya tingkat pendidikan rata-rata mengakibatkan pandangan mereka terhadap pekerjaan yang digelutinya hampir tidak berbeda. Demikian juga pengaruh pengalaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan keberhasilan mereka. Tidak signifikan hal tersebut memberikan indikasi bahwa dengan bertambahnya tahun pengalaman sebagai pekerja sektor informal tidak membawa perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai pekerja sektor informal. Hal ini diduga disebabkan pekerjaan sektor informal tidak membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam melakukan pekerjaan tersebut. Dengan demikian tidak ada sesuatu pengalaman yang berarti yang diperoleh dari lamanya bekerja di sektor informal dalam menunjang pembentukan sikap dan keberhasilan mereka.

Demikian juga dengan variabel umur, jiwa wirasawata, daerah asal, lingkungan keluarga, motivasi dan persepsi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan. Tidak signifikannya pengaruh variabel tersebut terhadap keberhasilan karena pada umumnya mereka memilih pekerjaan sektor informal karena didorong oleh faktor ekonomi (desakan hidup) dan tidak mempunyai alternatif pekerjaan lain yang lebih baik sebagai sumber nafkah. Dari informai yang diperoleh bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa mereka memilih pekerjaan ini karena didorong oleh faktor ekonomi dan

kegiatan ini hanya mereka jadikan sebagai itu loncatan menjelang mendapat pekerjaan yang lebih baik. Hal ini didasarkan oleh karena pekerjaan sektor informal tidak memberikan jaminan berhubung penghasilan yang diperoleh sangat berfluktuasi sekali dari hari kehari. Dengan demikian sebetulnya faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pekerja sektor informal adalah faktor lain yang tidak dirangkum dalam model analisis.

Faktor-faktor yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap persepsi yaitu pendidikan, pengalaman, jiwa wiraswasta, lingkungan keluarga dan motivasi. Tidak signifikan pengaruh variabel bebas tersebut terhadap persepsi diduga disebabkan oleh relatif rendahnya tingkat pendidikan, pengalaman, jiwa wiraswasta, motivasi maupun lingkungan keluarga pekerja sektor informal. Akibatnya mereka tidak mempunyai wawasan berfikir yang lebih luas dalam melihat dan menilai sektor informal yang mereka geluti.

Skor persepsi pekerja sektor informal relatif rendah (rata-rata hitung = 57,70) dan variasi skor antar responden juga relatif kecil. Jika dibandingkan skor rata-rata dengan skor maksimum (100) dapat dijelaskan bahwa persepsi pekerja sektor informal terhadap pekerjaannya tidak begitu positif. Hal ini merupakan pertanda bahwa pekerjaan yang digelutinya tidak dilakukannya dengan sepenuh hati dan berdasarkan keinginan dari hatinya sendiri. Umumnya mereka mengemukakan jika mereka memperoleh pekerjaan lain yang

lebih baik dan aman maka pekerjaan tersebut akan mereka tinggalkan.

Pekerja sektor informal pada umumnya tergolong ke dalam sumberdaya marjinal dimana, tingkat pendidikan, berusia muda, kurang pengalaman kurang bermotivasi untu maju. Dengan rendahnya semua faktor esensial yang mereka milikinya wajar saja meeka kurang mempunyai pandangan/persepsi positif terhadap pekerjaan yang digelutinya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Meningkatnya jumlah pekerja sektor informal dari waktu ke waktu merupakan pertanda ketidak mampuan sektor formal menampung luapan angkatan kerja. Dalam kegiatannya sektor informal ada yang berhasil namun ada juga yang tidak. Perbedaan keberhasilan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan, pengalaman, umur, jiwa wiraswasta, daerah asal, lingkungan keluarga, motivasi, modal usaha dan persepsi.

Dari faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan tersebut hanya pendidikan dan modal yang signifikan pengaruhnya terhadap keberhasilan. Pekerja sektor informal yang pendidikan relatif tinggi cenderung lebih mampu melihat peluang usaha yang menguntungkan dan mereka cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan secara lebih rasional ketimbang mereka yang berpendidikan rendah. Dengan cara demikian mereka akan lebih akses dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada yang pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan keberhasilannya. Seterusnya pekerja sektor informal yang memiliki modal lebih besar cenderung lebih berhasil ketimbang yang bermodal kecil. Hal ini diduga disebabkan mereka yang bermodal besar cenderung memilih dagangan ukuran besar dan jenis usaha yang butuh modal besar dan tentunya harga produk yang dijual relatif mahal dengan tingkat

keuntungan yang lebih tinggi. Mereka yang mempunyai modal besar lebih akses dalam menguasai pasar karena mereka telah mempunyai pelanggan yang cukup banyak dan malah ada diantara pedagang tersebut yang memiutangi langganan.

Persepsi pekerja sektor informal terhadap pekerjaannya relatif rendah. Masih banyak diantara mereka yang belum berpandangan positif terhadap pekerjaan yang digelutinya. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap persepsi adalah umur, daerah asal dan modal usaha, sementara variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap persepsi yaitu pendidikan, pengalaman, jiwa wiraswasta, lingkungan keluarga dan motivasi. Banyaknya variabel bebas yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap persepsi diduga disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan yaitu faktor desakan ekonomi ketimbang faktor-faktor yang ada di dalam model analisis.

Disamping itu pekerja sektor informal tergolong kepada pekerja marginal, hal ini ditunjukkan oleh tingkat pendidikan, pengalaman, usia, jiwa wiraswasata yang relatif masih renda. Sebagai konsekwensi rendahnya hal tersebut wawasan mereka terhadap sektor tersebut sangat terbatas sekali yang pada gilirannya persepsi mereka terhadap pekerjaan yang digelutinya menjadi kurang positif.

B. Rekomendasi

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi sehubungan dengan hasil penelitian diperoleh:

1. Berhubung peranan modal sangat signifikan terhadap keberhasilan pekerja sektor informal, sementara jumlah modal usaha yang dimiliki oleh pekerja sektor informal masih relatif kecil. Untuk itu disarankan melalui instansi terkait terutama pihak perbankan untuk dapat memberikan bantuan fasilitas permodalan melalui kredit, agar mereka akan lebih leluasa dalam melakukan kegiatannya.
2. Tingkat pendidikan pekerja sektor informal relatif masih rendah, padahal pendidikan tersebut sangat signifikan terhadap keberhasilan. Untuk itu disarankan agar pengetahuan dan keterampilan pekerja sektor informal dapat ditingkatkan melalui berbagai bentuk pelatihan atau melalui media yang memungkinkan.
3. Berhubung keterbatasan dana dan waktu akibatnya informasi yang dapat dijaring dan disajikan kurang memadai, untuk itu diperlukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas agar dapat menjaring informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Harbison, F.H (1964). Human Resources in Development in Modernising. New York : McRaw Hill

Jhighan, M.L (1988). The Economic of Development and Planing. New Delhi : Vicas. Publishing House

Yusuf, Daud (1980). Pendidikan Dan Pengembangan Kewiraswastaan. Jakarta : Central for Strategic and International Studies

Manan, Imran (1987). Wiraswasta dan Kewiraswastaan Padang : FPIPS IKIP Padang (Dipakai Dalam Lingkungan sendiri

Muzamdar (1986). Peranan Sektor Informal Dalam Menyediakan Lapangan Kerja di Jakarta Jakarta : Penerbit Dinamika

Nurdin, Thamrin (1987). Peranan Sektor Ekonomi Dalam Pembangunan Sumatera Barat. Padang : Bappeda Sumatera Barat

Schumpeter, J.A (1961). The Achieving Society. New York : Harper

Syis, Z.A (1982). Bimbingan Wiraswasta. Jakarta : PT Paryu Berkah

Suhamidjaja, S. Membina Sikap Mental Wiraswasta Jakarta : Penerbit Gunung Jati

Wijandi, Soesarsono (1988). Pengantar Kewiraswastaan Bandung : Penerbit Sinar Baru.

Sampling 1

HEADER DATA FOR: R:INFORMAK LABEL:
 NUMBER OF CASES: 70 NUMBER OF VARIABLES: 10

	Y1	Y2	X1	X2	X3	X4	X5
1	66.000	90.000	4.000	3.000	24.000	45.000	1.000
2	63.000	85.000	6.000	4.000	30.000	48.000	1.000
3	66.000	88.000	4.000	5.000	28.000	50.000	1.000
4	54.000	75.000	6.000	4.000	28.000	50.000	1.000
5	60.000	80.000	3.000	6.000	25.000	44.000	1.000
6	55.000	60.000	2.000	4.000	22.000	44.000	1.000
7	59.000	50.000	4.000	2.000	23.000	43.000	1.000
8	63.000	75.000	6.000	2.000	31.000	50.000	1.000
9	54.000	60.000	2.000	4.000	22.000	42.000	1.000
10	63.000	75.000	5.000	8.000	29.000	48.000	1.000
11	60.000	60.000	6.000	7.000	28.000	49.000	1.000
12	55.000	60.000	2.000	4.000	24.000	40.000	1.000
13	58.000	75.000	3.000	5.000	23.000	42.000	1.000
14	63.000	100.000	6.000	3.000	30.000	50.000	1.000
15	70.000	125.000	8.000	4.000	23.000	50.000	1.000
16	73.000	100.000	7.000	4.000	28.000	48.000	1.000
17	68.000	80.000	4.000	6.000	25.000	45.000	1.000
18	65.000	60.000	2.000	1.000	25.000	38.000	1.000
19	53.000	50.000	3.000	4.000	21.000	38.000	1.000
20	56.000	60.000	2.000	2.000	20.000	37.000	1.000
21	58.000	75.000	1.000	3.000	18.000	37.000	1.000
22	60.000	80.000	4.000	2.000	20.000	38.000	1.000
23	65.000	115.000	6.000	4.000	30.000	48.000	1.000
24	70.000	150.000	6.000	2.000	28.000	52.000	1.000
25	74.000	70.000	3.000	3.000	19.000	40.000	1.000
26	74.000	100.000	4.000	2.000	31.000	48.000	1.000
27	60.000	110.000	5.000	3.000	23.000	50.000	1.000
28	64.000	150.000	7.000	4.000	32.000	55.000	1.000
29	60.000	110.000	5.000	4.000	28.000	44.000	1.000
30	62.000	90.000	5.000	5.000	28.000	49.000	1.000
31	58.000	75.000	6.000	3.000	28.000	45.000	1.000
32	60.000	90.000	5.000	2.000	27.000	50.000	1.000
33	66.000	115.000	6.000	3.000	30.000	47.000	1.000
34	65.000	100.000	5.000	3.000	28.000	45.000	1.000
35	65.000	140.000	8.000	4.000	28.000	52.000	1.000
36	60.000	100.000	6.000	4.000	25.000	46.000	1.000
37	62.000	85.000	4.000	6.000	23.000	47.000	1.000
38	55.000	80.000	2.000	4.000	25.000	46.000	1.000
39	58.000	75.000	3.000	6.000	28.000	50.000	1.000
40	50.000	90.000	5.000	2.000	22.000	49.000	1.000
41	62.000	100.000	6.000	5.000	32.000	49.000	1.000
42	60.000	110.000	4.000	7.000	23.000	50.000	1.000
43	63.000	125.000	7.000	6.000	32.000	49.000	1.000
44	59.000	110.000	3.000	5.000	24.000	48.000	1.000
45	53.000	75.000	2.000	2.000	22.000	43.000	1.000
46	63.000	150.000	8.000	4.000	28.000	48.000	1.000
47	48.000	80.000	3.000	6.000	26.000	45.000	1.000
48	54.000	100.000	3.000	3.000	25.000	46.000	1.000
49	50.000	90.000	3.000	5.000	24.000	46.000	1.000
50	54.000	60.000	3.000	3.000	22.000	44.000	1.000
51	52.000	65.000	2.000	4.000	23.000	44.000	1.000
52	57.000	85.000	4.000	6.000	28.000	45.000	1.000
53	60.000	80.000	6.000	4.000	26.000	47.000	1.000
54	51.000	85.000	4.000	5.000	25.000	47.000	1.000
55	54.000	75.000	4.000	4.000	25.000	50.000	1.000
56	51.000	80.000	2.000	3.000	25.000	48.000	1.000
57	62.000	150.000	6.000	8.000	28.000	50.000	1.000
58	57.000	100.000	4.000	7.000	27.000	49.000	1.000

	45,000	80,000	30,000	4,000	26,000	49,000	,000
	52,000	80,000	2,000	1,000	22,000	46,000	1,000
	52,000	80,000	3,000	5,000	20,000	48,000	1,000
60	40,000	60,000	2,000	5,000	22,000	48,000	,000
61	56,000	80,000	4,000	6,000	21,000	46,000	,000
62	60,000	70,000	6,000	2,000	22,000	43,000	,000
63	58,000	100,000	4,000	4,000	20,000	49,000	,000
64	45,000	60,000	2,000	2,000	18,000	48,000	,000
65	40,000	75,000	4,000	3,000	22,000	48,000	1,000
66	63,000	100,000	6,000	4,000	25,000	46,000	,000
67	53,000	85,000	6,000	4,000	20,000	49,000	,000
68	44,000	73,000	4,000	2,000	20,000	49,000	,000
69		100,000	6,000	3,000	22,000	48,000	1,000

	X4	X7	X8
1	,000	50,000	25,000
2	,000	50,000	22,000
3	,000	48,000	15,000
4	1,000	44,000	12,500
5	,000	48,000	10,000
6	,000	46,000	8,000
7	,000	46,000	7,500
8	,000	48,000	10,000
9	,000	40,000	7,500
10	,000	52,000	10,000
11	,000	50,000	12,500
12	,000	44,000	10,000
13	,000	43,000	8,000
14	,000	48,000	15,000
15	1,000	48,000	25,000
16	,000	48,000	22,000
17	1,000	50,000	17,500
18	,000	48,000	12,500
19	,000	40,000	8,000
20	,000	40,000	10,000
21	,000	40,000	7,500
22	,000	45,000	8,000
23	1,000	50,000	35,000
24	1,000	50,000	40,000
25	,000	45,000	15,000
26	,000	52,000	12,000
27	,000	48,000	25,000
28	1,000	50,000	30,000
29	1,000	48,000	25,000
30	,000	50,000	10,000
31	,000	48,000	15,000
32	,000	46,000	17,500
33	,000	50,000	35,000
34	,000	48,000	10,000
35	1,000	50,000	40,000
36	,000	50,000	8,000
37	,000	48,000	12,000
38	,000	50,000	12,000
39	,000	48,000	10,000
40	,000	51,000	11,000
41	,000	50,000	12,000
42	,000	52,000	25,000
43	,000	50,000	25,000

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

44	.000	50.000	20.000
45	.000	45.000	8.000
46	.000	51.000	30.000
47	.000	45.000	10.000
48	.000	45.000	15.000
49	.000	43.000	7.500
50	1.000	48.000	10.000
51	.000	46.000	11.000
52	1.000	47.000	15.000
53	.000	51.000	8.000
54	.000	46.000	10.000
55	.000	47.000	10.000
56	.000	50.000	8.000
57	.000	48.000	40.000
58	.000	50.000	10.000
59	.000	47.000	5.000
60	.000	50.000	8.000
61	.000	50.000	8.000
62	.000	48.000	10.000
63	1.000	45.000	7.000
64	1.000	50.000	12.000
65	.000	42.000	3.000
66	.000	50.000	3.000
67	.000	45.000	12.000
68	.000	55.000	10.000
69	.000	48.000	5.000
70	.000	52.000	10.000

----- CORRELATION MATRIX -----

DATA FOR: B:INFORMAK LABEL:
 OF CASES: 70 NUMBER OF VARIABLES: 10

PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL

Y1	Y2	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1.00000							
.52514	1.00000						
.53301	.71261	1.00000					
.23399	.11020	.13003	1.00000				
.57374	.57746	.59627	.37418	1.00000			
.25416	.53672	.53544	.25780	.55553	1.00000		
.16762	-.27142	-.10607	-.07028	-.10303	-.35691	1.00000	
.37557	.29147	.30589	.07564	.23983	.19851	.16062	1.00000
.24562	.47390	.46780	.17394	.42356	.68972	-.18574	.14466
.56706	.82299	.57880	.12801	.58002	.37909	-.13684	.39997

X7	X8
1.00000	
.31578	1.00000

CAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .19833
 CAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .23502

REGRESSION ANALYSIS

DATA FOR: B:INFORMAK LABEL:
 NUMBER OF CASES: 70 NUMBER OF VARIABLES: 10

PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL

NAME	MEAN	STD.DEV.
Y1	57.700	7.125
X1	4.386	1.764
X2	4.114	1.638
X3	25.057	3.631
X4	46.814	3.346
X5	.500	.504
X6	.271	.448
X7	47.957	2.866
X8	14.493	8.991
VAR.: Y2	88.614	24.015

DEPENDENT VARIABLE: Y2

REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 60)	PROB.	PARTIAL R ²
.244	.279	.872	.38650	.0125
3.759	1.146	3.281	.00172	.1522
-.659	.930	-.708	.48148	.0083
-.282	.597	-.472	.63856	.0037
.588	.684	.860	.39324	.0122
-5.951	3.209	-1.855	.06858	.0542
-2.950	3.545	-.832	.40854	.0114
.775	.676	1.147	.25581	.0215
1.596	.223	7.169	.00000	.4614
CONSTANT	-16.204			

STANDARD ERROR OF EST. = 11.448

ADJUSTED R SQUARED = .773
 R SQUARED = .802
 MULTIPLE R = .896

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	31930.566	9	3547.841	27.069	.000E+00
RESIDUAL	7864.020	60	131.067		
TOTAL	39794.586	69			

STANDARDIZED RESIDUALS

OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
90.000	105.328	-15.328	-.872
85.000	106.741	-21.741	-1.242
88.000	94.264	-6.264	-.357
75.000	83.526	-8.526	-.486
80.000	71.774	8.226	.472
60.000	70.169	-10.169	-.581
50.000	72.361	-22.361	-1.274
75.000	81.349	-6.349	-.363
60.000	57.349	2.651	.152
75.000	83.030	-8.030	-.462
80.000	95.977	-15.977	-.914

60.000	62.943	-2.943	ה			*	זכ		
75.000	67.793	7.207	ה				זכ		*
100.000	98.511	1.489	ה				זכ		*
125.000	123.941	1.059	ה				זכ		*
100.000	110.161	-10.161	ה		*		זכ		*
80.000	90.401	-10.401	ה		*		זכ		*
60.000	72.082	-12.082	ה		*		זכ		*
50.000	58.417	-8.417	ה		*		זכ		*
60.000	61.944	-1.944	ה		*		זכ		*
75.000	53.412	21.588	ה		*		זכ		*
80.000	69.864	10.136	ה		*		זכ		*
115.000	124.458	-9.458	ה		*		זכ		*
150.000	138.452	11.548	ה		*		זכ		*
70.000	78.362	-8.362	ה		*		זכ		*
100.000	89.610	10.390	ה		*		זכ		*
110.000	113.837	-3.837	ה		*		זכ		*
150.000	128.885	21.115	ה		*		זכ		*
110.000	105.073	4.927	ה		*		זכ		*
90.000	86.246	3.754	ה		*		זכ		*
75.000	89.875	-14.875	ה	*			זכ		*
90.000	101.259	-11.259	ה	*			זכ		*
115.000	131.287	-16.287	ה	*			זכ		*
100.000	82.792	17.208	ה		*		זכ		*
140.000	149.385	-9.385	ה		*		זכ		*
100.000	84.468	15.532	ה		*		זכ		*
85.000	83.129	1.871	ה		*		זכ		*
80.000	79.983	.017	ה		*		זכ		*
75.000	79.919	-4.919	ה		*		זכ		*
90.000	95.586	-5.586	ה		*		זכ		*
100.000	90.634	9.366	ה		*		זכ		*
110.000	101.642	8.358	ה		*		זכ		*
125.000	119.944	5.056	ה		*		זכ		*
110.000	98.281	11.719	ה		*		זכ		*
75.000	63.686	11.314	ה		*		זכ		*
150.000	134.315	15.685	ה		*		זכ		*
80.000	73.369	6.631	ה		*		זכ		*
100.000	87.394	12.606	ה		*		זכ		*
90.000	67.465	22.535	ה		*		זכ		*
80.000	70.185	9.815	ה		*		זכ		*
65.000	73.944	-8.944	ה		*		זכ		*
85.000	82.675	2.325	ה		*		זכ		*
80.000	86.161	-6.161	ה		*		זכ		*
85.000	80.163	4.837	ה		*		זכ		*
75.000	84.867	-9.867	ה		*		זכ		*
80.000	74.179	5.821	ה		*		זכ		*
150.000	138.725	11.275	ה		*		זכ		*
100.000	92.580	7.420	ה		*		זכ		*
50.000	59.373	-9.373	ה		*		זכ		*
60.000	72.605	-12.605	ה	*			זכ		*
60.000	68.471	-8.471	ה		*		זכ		*
80.000	82.814	-2.814	ה		*		זכ		*
90.000	85.334	4.666	ה		*		זכ		*
100.000	88.456	11.544	ה		*		זכ		*
60.000	69.295	-9.295	ה		*		זכ		*
75.000	70.382	4.618	ה		*		זכ		*
100.000	93.092	6.908	ה		*		זכ		*
85.000	92.080	-7.080	ה		*		זכ		*
75.000	76.593	-1.593	ה		*		זכ		*
100.000	90.353	9.647	ה		*		זכ		*

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: B:INFORMAK LABEL:
 NUMBER OF CASES: 70 NUMBER OF VARIABLES: 10

PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	Y2	88.614	24.015
2	X1	4.386	1.764
3	X2	4.114	1.638
4	X3	25.057	3.631
5	X4	46.814	3.346
6	X5	.500	.504
7	X6	.271	.448
8	X7	47.957	2.866
9	X8	14.493	8.991
DEP. VAR.:	Y1	57.700	7.125

DEPENDENT VARIABLE: Y1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 61)	PROB.	PARTIAL
X1	.932	.512	1.823	.07325	.05
X2	.401	.423	.947	.34727	.01
X3	.584	.264	2.218	.03031	.07
X4	-.252	.312	-.810	.42129	.01
X5	2.983	1.421	2.099	.03997	.06
X6	1.646	1.612	1.021	.31128	.01
X7	.035	.310	.112	.91109	2.06057E-
X8	.219	.098	2.236	.02899	.07
CONSTANT	42.350				

STD. ERROR OF EST. = 5.250

ADJUSTED R SQUARED = .457
 R SQUARED = .520
 MULTIPLE R = .721

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1821.429	8	227.679	8.261	1.665E-07
RESIDUAL	1681.271	61	27.562		
TOTAL	3502.700	69			

STANDARDIZED RESIDUALS

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	STANDARDIZED RESIDUALS
1	66.000	60.155	5.845	0	*
2	63.000	64.512	-1.512	*	
3	66.000	56.786	9.214	*	
4	54.000	62.191	-8.191	*	
5	60.000	57.902	2.098	*	
6	55.000	50.922	4.078	*	
7	59.000	55.695	3.305	*	
8	63.000	65.139	-2.139	*	
9	54.000	54.092	-.092	*	
10	63.000	62.036	.964	*	
11	60.000	59.227	.773	*	

Lampiran 4

JUDUL PENELITIAN : PERSEPSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL
TERHADAP PEKERJAANNYA DAN KAITANNYA
DENGAN KEBERHASILAN MEREKA (STUDI KASUS
DI SUMATERA BARAT)

PETUNJUK :

Isilahlah titik titik pada pertanyaan di bawah ini dan tanda silang (x) pada kemungkinan jawaban yang sesuai dengan yang bapak inginkan !.

1. Nama....., Umur..... tahun
Daerah asal.....
2. Sudah berapa lama bapak menduduki jabatan tersebut.....
..... tahun
3. Apakah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah bapak duduki
4. Sebelum bekerja di sektor ini apakah Bapak melaukan pekerjaan lain Ya Tidak
.....
5. Jika Ya pekerjaan apa yang Bapak Lakukan.....
....., berapa lamanya.....dan dimana tempatnya
6. Untuk mencapai keberhasilan saya berusaha dengan sepenuh kemampuan yang ada :
a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
7. Bila mengalami kesulitan dalam bekerja saya berusaha menemui orang yang dianggap tahu untuk membicarakan kesulitan tersebut :
a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
8. Setiap tugas saya kerjakan tepat pada waktunya :
a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
9. Untuk mencapai prestasi saya berusaha meningkatkan disiplin kerja yang tinggi :
a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

10. Saya berusaha bekerja keras supaya tugas yang saya kerjakan tidak dianggap rendah oleh orang lain :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 11. Saya akan merasa puas bila mendapatkan kesuksesan setelah saya berusaha dengan keras :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 12. Saya pesimis dengan kemampuan sendiri untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, meskipun belum dicoba :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 13. Meskipun fasilitas yang saya perlukan kurang memadai, namun keinginan untuk mencapai kesuksesan tetap tinggi :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 14. Saya senang bekerja dengan santai daripada penuh inisiatif :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 15. Makin sukar suatu tugas, makin tinggi keinginan saya untuk mencobanya, meskipun akan mengalami kegagalan :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 16. Saya senang mengerjakan tugas yang menantang, meskipun tidak mendapat imbalan apapun juga :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 17. Saya senang bersaing dalam bekerja dan berprestasi lebih dari teman sekerja lainnya :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
 18. Saya mendorong teman-teman bekerja lebih keras, meskipun sarana dan prasarana belum memadai :
 - a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
-
-

19. Saya lebih senang bekerja sendiri daripada bekerja berkelompok, meskipun saya tidak begitu mengetahui untuk melaksanakannya :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
20. Saya lebih mengutamakan pekerjaan yang bersifat pribadi daripada mengerjakan pekerjaan masyarakat :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
21. Saya berusaha tidak melalaikan tugas yang diberikan kepada saya :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
22. Apabila mengalami kegagalan dalam bekerja saya mencari dengan cepat penyebab kegagalan tersebut :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
23. Tinggi atau rendahnya prestasi yang saya capai tidak menyebabkan menurunnya tanggung jawab saya :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
24. Tugas yang menjadi tanggung jawab saya tidak akan saya limpahkan kepada orang lain :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
25. Meskipun rendahnya imbalan yang saya terima sebagai aparat desa namun tidak mengurangi motivasi kerja saya :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
26. Bila saya tidak melaksanakan tugas dengan baik saya merasa malu dan bersalah :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
27. Saya berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan :
- a. Selalu b. Pada umumnya c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

28. Meskipun mengalami kegagalan saya tidak pernah melimpahkannya kepada orang lain :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
29. Walaupun dalam melakukan pekerjaan menemui kegagalan, namun saya tidak pernah putus asa :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
30. Saya tetap setia dengan pekerjaan saya meskipun status sosial (kedudukan) sebagai aparat tersebut kurang terhormat bagi masyarakat :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
31. Meskipun pekerjaan saya sangat sukar dan berat, saya tetap menjalankannya dengan semangat yang tinggi :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
32. Saya berusaha melakukan pekerjaan dengan baik meskipun melebihi waktu kerja biasanya :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
33. Saya khawatir tidak dapat menjalankan tugas yang dibebankan kepada saya dengan baik :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
34. Saya tidak mau mengerjakan sesuatu pekerjaan bila hasil pekerjaan tersebut belum pasti :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
35. Bagi saya keberhasilan yang dicapai oleh seseorang disebabkan oleh faktor nasibnya sendiri :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
36. Bekerja bagi saya adalah untuk mendapatkan kehidupan yang layak secara ekonomis :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
-

37. Waktu yang terbuang percuma dan tidak mendatangkan hasil adalah penyesalan yang dalam bagi saya :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
38. Pekerjaan yang dapat saya kerjakan hari ini tidak saya tunda sampai besok :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
39. Keberhasilan yang pernah saya peroleh pada masa lalu adalah sangat menarik bagi saya untuk dikenang dan menceritakan pada orang lain :
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
40. Saya berusaha untuk menarik hati pembeli dengan baik dengan harapan dia akan menjadi pelanggan tetap saya.
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
41. Setiap pekerjaan , saya kerjakan sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain
- a. Selalu
 - b. Pada umumnya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah